

**PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Penyuluhan Tentang keterampilan Tata Busana Dasar pada Masyarakat Desa
Purwodadi Kota Padangsidempuan Sumatera Utara**

¹Khairunnisa Butar-Butar, ²Olivia Feby Mon Harahap, ³Elfi
Husnita Hasibuan, ⁴Nurhotimah, ⁴Elfira Siregar
^{1,2,3,4,5}Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan
(bestfuturegallery@gmail.com , 082115111494)

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Purwodadi Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan. Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani yang berpenghasilan tidak menetap sesuai hasil panen, bahkan kaum perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pengangguran. Dengan mayoritas masyarakat belum memiliki keterampilan khusus untuk menambah penghasilan. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga Desa Purwodadi. PKM ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dasar. Penyuluhan yang diberikan untuk menambah wawasan masyarakat tentang tata busana (fashion) dan peluang bisnis di bidangnya. Pelatihan tata busana yang diberikan yaitu pelatihan menjahit dasar dan membuat pola dasar. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat mendapatkan keterampilan baru (tata busana) yang dapat menjadi peluang usaha dalam menambah penghasilan.

Kata Kunci: tata busana, menjahit, pola dasar.

Abstract

Community Service (PKM) was carried out in Purwodadi Village, Batunadua District, Padangsidempuan. Most of the people in this village work as farmers who do not live according to the harvest, even women work as housewives and unemployed. With the majority of people do not yet have special skills to increase income. For this reason, it is necessary to empower the community to improve family welfare. This service activity is intended for housewives of Purwodadi Village. This PKM is carried out in the form of counseling and basic training. Counseling provided to increase public insight into fashion and business opportunities in their fields. The fashion training provided is basic sewing training and basic pattern making. The result of this service activity is that the community gets new skills (fashion management) that can be a business opportunity in increasing income.

Keynote : fashion, sewing, archetypal.

1. PENDAHULUAN

Sebuah konsep dari kegiatan yang berhubungan dengan pakaian merupakan istilah dari tata busana. Tata busana adalah menata atau merancang pakaian serta pernak perniknya. Ernawati (2008) mengatakan bahwa tata busana adalah merancang pakaian dan perlengkapannya yang menggambarkan seseorang baik laki – laki maupun perempuan.

Fashion sangat erat kaitannya dengan Perempuan yaitu cantik dan terawat. Inilah mengapa fashion berhubungan dengan tata rias. Fashion untuk pakaian cantik dan rapi. Padahal dari segi penampilan wajah, riasannya bagus dan rapi. Menurut Fitridawati Soehardi & Dwi Vita Lestari Soehardi (2019), tata rias adalah cara atau usaha untuk mempercantik diri, terutama yang menyangkut muka atau wajah. Tata rias wajah adalah suatu seni yang tujuannya untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menutupi atau menyembunyikan ketidaksempurnaan wajah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga bahkan pada perempuan usia produktif adalah pengangguran tanpa keterampilan khusus. Penghasilan keluarga terutama petani rata-rata mengandalkan hasil panen yang harus dikelola untuk kehidupan sehari-hari dan modal tanaman selanjutnya. Sedangkan perempuan usia produktif, terlihat banyak yang bekerja membantu keluarga atau bahkan menjadi karyawan toko di pasar.

Kreativitas (Utami Munandar, 1995) adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dan pengertian lain tentang kreativitas (Baron, 1969 dalam

Munandar,2009) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru”. Dengan modal kreatifitas dalam meng-upgrade diri dengan dilengkapi keterampilan tata busana. Masyarakat dapat merubahnya menjadi produk baru.

Keterampilan tata busana (jahit menjahit) dasar merupakan salah satu hal yang penting dimiliki saat ini. Kebutuhan pakaian di masyarakat merupakan hal primer yang tidak akan pernah lepas dari daftar kebutuhan dan keinginan setiap saat. Selain itu keterampilan dasar ini dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun keluarga, contoh menjahit pakaian yang rusak / sobek, membuat tirai jendela dan pintu dan lainnya yang tidak memerlukan Teknik menjahit yang lebih rumit.

Kegiatan ini dilakukan tujuan masyarakat dapat memiliki keterampilan baru yang dapat dikelola untuk kebutuhan pribadi dan keluarga serta memperoleh penghasilan tambahan. Dengan begitu dapat membantu perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu, tim pengabdian mencoba melakukan pengabdian masyarakat di desa yang Purwodadi. Sasaran kegiatan perancangan busana ini adalah kelompok ibu rumah tangga. Meningkatkan kemandirian finansial atau menambah penghasilan. Kegiatan perancangan busana terdiri dari pelatihan dan konsultasi. Menurut (Fitridawati Soehardi & Dwi Vita Lestari Soehardi, 2019), pendidikan (pelatihan) adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan metode. studi pengetahuan dan keterampilan teknis yang sistematis dan terorganisir dalam tujuan yang terbatas. Dengan demikian, istilah pelatihan mengacu pada pelaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, dijabarkan permasalahan yang harus dicari solusinya yaitu :

- a) Apa yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengisi waktu yang dapat menambah

penghasilan keluarga?

- b) Apasaja yang dapat diolah masyarakat dengan menggunakan Teknik dasar menjahit?

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala masyarakat untuk dapat menemukan peluang-peluang di sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan secara langsung (dua arah), dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi.

Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Purwodadi Kecamatan batunadua Kota Padangsidempuan

Peserta kegiatan

Kegiatan ini melibatkan dua orang instruktur dan 12 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif dengan rentang usia 17 – 23 tahun.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai waktu yang sudah direncanakan dan disepakati bersama instansi terkait dan peserta pelatihan, yaitu 23 November 2019.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan singkat tentang pentingnya keterampilan dalam menambah penghasilan yaitu salah satunya keterampilan tata busana. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan dalam kemandirian ekonomi adalah mempunyai keterampilan. Selanjutnya dilakukan pelatihan menjahit dasar (menjahit dengan tangan dan mesin manual) selanjutnya materi tambahan adalah membuat pola dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan pentingnya keterampilan untuk dimiliki dalam menambah penghasilan

Selain kecerdasan, keterampilan juga dibutuhkan sebagai modal kita sejak dini untuk masa depan. Kecerdasan saja tidak cukup untuk membuat seseorang berhasil atau gagal di masa depan.

Keterampilan adalah keahlian yang dapat memberikan kecakapan atau kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Program keterampilan adalah program lanjutan yang dimaksudkan untuk memberikan keterampilan pravekasional dengan penghargaan agar bisa dikembangkan sendiri untuk bekal bekerja dalam masyarakat apabila peserta didik tidak mampu melanjutkan studinya. Fakta di lapangan, keterampilan yang diajarkan di bangku sekolah bersifat umum, contohnya membuat bunga dari sedotan plastik.

Keterampilan tersebut diajarkan hanya sekedar dapat membuat sesuatu, tetapi tidak untuk dikembangkan. Ada berbagai macam kajian dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pendidikan keterampilan. Pendidikan keterampilan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam artian sempit keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan sesuatu melalui prakarya. Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya.

2. Pada kegiatan pelatihan menjahit dasar.

Pertama dilakukan kegiatan pengenalan proses menjahit dan pengenalan alat-alat menjahit. Yaitu dengan menjelaskan alat-alat dalam mengambil ukuran, pengenalan mesin jahit manual dan pengenalan alat menjahit manual seperti jarum, benang jahit dan gunting.

Selanjutnya mempraktekkan pengambilan ukuran badan peserta secara berpasangan dengan pantauan tim pengabdian dan mahasiswa. Tujuannya untuk menjadi dasar ukuran sebelum membuat pola dasar. Selain itu juga diajarkan bagaimana mengambil ukuran pada baju jadi dan horden.

Pada baju jadi, di ukur beberapa bagian seperti lebar badan, lebar pinggang, Panjang lengan, Panjang bahu, lingkaran lengan dan Panjang baju.

Untuk horden, ukuran yang di ambil adalah Panjang dan lebar jendela. Kemudian mengambil Panjang dan lebar horden, lebar lipatan untuk ring.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat tusuk dasar pada selembar kain, yaitu tusuk tikam jejak dan tusuk jelujur. Tujuannya adalah memberikan pemahaman bagi peserta bahwa jika tidak memiliki mesin jahit, terdapat cara manual yang dapat dilakukan untuk menjahit dengan menggunakan kedua tusuk dasar tersebut. Kegunaan dari tusuk tersebut dapat diaplikasikan pada jahitan / pakaian yang sobek atau produk yang tidak terlalu besar, yang memungkinkan untuk dijahit dengan tangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Dengan terlihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti serangkaian kegiatan.

Banyak hasil yang diperoleh, diantaranya terlihat peningkatan motivasi masyarakat untuk mempelajari dan respon dalam menjalankan kegiatan. Dengan dasar keterampilan tata busana dasar ini, masyarakat jadi mengerti dan mampu mengambil ukuran tubuh atau objek (baju dan horden), menjahit tangan pengganti mesin jahit (tusuk jelujur dan tikam jejak) dan mengetahui dasar membuat pola dasar.

Saran

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar masyarakat dapat mengasah keterampilan mereka serta dapat menjadikan keterampilan itu menjadi sebuah peluang bagi mereka untuk bisa mandiri. Selain itu, bagi peserta dapat menjaga konsistensi dalam mempelajari dan melatih keterampilan tata busana hingga mahir.

5. REFERENSI

- A.S, Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI.
- Iffat, H. L. (2015). *Mahir Menjahit Tingkat Dasar sampai Terampil*. Jawa Tengah: Hafamira.
- Iffat, H. W. (2022). *Terampil Menjahit Busana Tingkat Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Pixelindo.
- Muliawan, P. (1985). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Poespo, G. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekarno. (2018). *Buku Penuntun Membuat Pola Dasar Tingkat Dasar*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik, M. H. (2021). *Buku 1 Tingkat Dasar Bina Busana*. Jakarta : Gramedia pustaka utama.